

KR RADIO 107.2 FM

Rabu, 24 November 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.00	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafic: Arko

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	71	51	64	41
PMI Sleman (0274) 869909	90	82	130	42
PMI Bantul (0274) 2810022	3	5	3	3
PMI Kulonprogo (0274) 773244	10	3	4	7
PMI Gunungkidul (0274) 394500	28	30	25	0

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Rabu, 24 November 2021

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Umbulharjo	Kantor GKN Kusumanegara	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni / Jos)



Purwati dan Broto saat Pers Conference gelaran PBD 2021

PANGGUNG

FESTIVAL LIMA GUNUNG DI STUDIO MENDUT Anak Tiga Kota Tampilkan Karya Musik

RANGKAIAN Festival Lima Gunung (FLG) yang berlangsung di Studio Mendut Magelang, Minggu (21/11) malam berbeda dengan festival sebelumnya. Jika biasanya banyak kesenian tradisional tampil, dalam FLG kali ini tampil beberapa anak dari Magelang, Salatiga, Yogyakarta yang berkolaborasi. Kegiatan ini sekaligus memperingati Hari Anak Sedunia Tahun 2021. Pada malam sebelumnya, Sabtu (20/11), digelar acara Borobudur Writers & Cultural Festival (BWCF) Tahun 2021 secara virtual.



Pementasan di panggung Studio Mendut.

Beberapa anak dari Magelang, Salatiga dan Yogyakarta maupun lainnya, yang tergabung dalam Deo & Friends, tampil berkolaborasi di Studio Mendut. Di antara mereka ada yang tampil memainkan alat musik biola, drum, keyboard, gitar, pantomim maupun lainnya. Mereka

juga menampilkan karya lagu berjudul 'Surat Kebebasan'. Deo menuturkan, lagu ini merupakan karyanya bersama teman-temannya. Meskipun hanya berlatih 2 kali, namun penampilannya menarik. Syifa AS (11) dari Bantul Yogyakarta juga ikut menyemarakkan rangkaian kegiatan ini.

Sementara Sutanto Mendut mengatakan, berkaca dari apa yang sudah terjadi, ada kesan desa, kesan tradisional, bergemuruh, massal maupun lainnya. Tetapi

hidup itu berubah terus. Komunitas Lima Gunung (KLG) pergaulannya luas. Tuhan mempertemukan dengan anak-anak yang melakan pementasan di Studio Mendut.

"Dahulu tidak terbayangkan sebuah grup membuat karya bersama 3 kota, berlatihnya jarak jauh. Hal ini menjelaskan bahwa zaman baru itu juga cara pandang pendidikan, kesenian, musik, festival juga harus diperbaharui," ujarnya. (Tha)-f

Panatacara Prambanan Membentuk PPSKP



Panewu Prambanan Ishadi Yahid SH (kanan) menyerahkan potongan tumpeng kepada Ketua PPSKP.

PANATACARA yang berada di wilayah Kapanewon Prambanan membentuk Paguyuban Panatacara Sleman Kapanewon Prambanan (PPSKP). Paguyuban tersebut berdiri 29 Desember 2020, tetapi baru pelantikan, Rabu (17/11) malam di Balai Kalurahan Sumberharjo Prambanan.

Acara dimeriahkan dengan pergelaran tari nawung sekar dan macapatan oleh anggota paguyuban.

"Kami sudah mendapat Nomor Induk Kebudayaan Daerah dari Kundha Kabudayan Sleman," ucap Ketua PPSKP Yuana Agus Dirgantara MPd, Senin (22/11). Dikatakan, ke depan PP-

SKP akan menyelenggarakan sarasehan dan gladhen micara, undha usuk basa, nyandra, nembang, suluk dan busana Jawa. Gladhen dengan mengundang narasumber yang kompeten.

Saat pelantikan malam itu juga diisi sarasehan menghadirkan narasumber Drs Stefanus Prigel Siswanto MHum (Dalijo Angkring) yang mengingatkan agar sawega lela-di mring karya. Berbekal bahasa sastra, tembang, gendhing dan busana yang harus dikuasai oleh seorang panatacara. Paguyuban sebagai tempat untuk saling asah dalam mengembangkan ekspresi diri. (War)-f

BERHARAP BEPERGIAN DENGAN PROKES DIBOLEHKAN

PHRI DIY Tunggu Kejelasan PPKM Level 3

YOGYA (KR) - Rencana pemerintah pusat untuk menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 dari 24 Desember hingga 2 Januari sebetulnya cukup bagus untuk mengantisipasi munculnya kasus atau kluster Covid-19.

Kendati demikian Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) berharap agar lebih bijak dalam menentukan poin-poin aturan dan tidak melarang masyarakat untuk bepergian. Tentunya dengan penegakan protokol kesehatan (Prokes) yang ketat. Dengan begitu perekonomian dan kesehatan bisa berjalan secara beriringan.

"Meski sempat ada kekhawatiran terkait dengan rencana PPKM level 3, kami tidak akan menolak.

Terlebih tujuan dari kebijakan PPKM Level 3 saat libur Nataru sebagai pengendali kasus atau kluster baru. Jadi kami hanya bisa memohon mumpung Instruksi Mendagri belum turun, sebaiknya bepergian tetap diperbolehkan tapi dengan prokes ketat," kata Ketua PHRI DIY Deddy Pranowo Eryono di Hotel Grand Inna Malioboro, Selasa (23/11).

Deddy mengatakan, meski adanya kebijakan PPKM level 3 bukan hal baru, tapi



KR-Riyana Ekawati
Deddy Pranowo Eryono

dirinya tidak memungkiri jika hal itu sempat menjadikan pengelola wisata maupun para pelaku usaha bidang perhotelan dan restoran was-was. Karena sejumlah rencana dan aneka paket wisata yang telah disiapkan, belum tentu bisa direalisasikan. Karena pihaknya masih menunggu

kepastian yang terbit dalam Instruksi Mendagri. Jangan sampai seperti yang terjadi pada tahun sebelumnya di mana aneka paket wisata yang sudah disiapkan tidak dapat direalisasikan.

"Saya berharap agar pemerintah tidak serba instan dalam menyusun kebijakan. Setidaknya ada kejelasan atas poin-poin dalam PPKM Level 3 selama libur Nataru. Terutama untuk detail pembatasan aktivitas yang berlaku bagi warga, pelaku usaha dan wisatawan. Beri kami kesempatan untuk bernapas, momentum Desember bisa bikin okupansi kami naik," terang Deddy.

Dikatakan, sebetulnya kondisi perekonomian hotel dan restoran mulai

membaik. Berdasarkan data yang ada di DPD PHRI DIY, saat ini sudah ada peningkatan okupansi sejak 4 pekan terakhir. Bahkan lonjakan tertinggi terjadi pada Sabtu kemarin (20/11) dengan rata-rata 80 persen. Meski begitu, semua itu belum bisa menutup adanya kerugian yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Namun setidaknya peningkatan okupansi dapat menghidupkan kembali aktivitas perekonomian.

"Memang kondisinya sudah membaik tapi belum bisa optimal. Karena keuntungan atau pendapatan saat ini hanya cukup untuk membayar cicilan dan membayar gaji karyawan," ujarnya. (Ria)-f

Pekan Budaya Difabel Berkonsep Gemati

YOGYA (KR) - Memberikan pengertian tentang apa itu rasa yang tulus, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY di tengah pandemi yang masih ada menggelar Pekan Budaya Difabel (PBD) 2021 dengan konsep Gemati.

"PBD kali ini mendorong tumbuhnya sikap gotong royong sesama manusia di masyarakat, khususnya untuk pemajuan kesenian dan kebudayaan, dengan cara menyuguhkan kegiatan yang mampu mempertemukan sekaligus meluruhkan asumsi yang telah ada," tutur Kepala Seksi Seni Dinas Kebudayaan DIY Dra Purwati dalam Konferensi Pers, Selasa (23/11) di Pendopo Disbud DIY.

Didampingi Ketua Acara PBD 2021 Broto Wijayanto, Purwati menyebutkan berbagai rangkaian kegiatan digelar secara daring dan luring dengan Opening Ceremony Minggu (28/11) pukul 19.00 dirang-

kai Pembukaan Pameran Senin (29/11) pukul 10.00 disiarkan melalui kanal YouTube Dinas Kebudayaan DIY.

"Ragam karya komunitas difabel akan dipamerkan pada Pameran Produk yang digelar di Kafe Susu Tuli (Kasuli) Langanarjan Yogyakarta 29 November - 3 Desember 2021 dapat disaksikan daring maupun luring di YouTube maupun Instagram @Pekandayadifabel. yk, peserta komunitas difabel dari 5 Kabupaten/Kota DIY," jelasnya.

Kemudian ada talkshow disiarkan di Angkringan TVRI disiarkan 21, 28 November 2021 serta akan tayang pada Dialog Budaya TVRI pada tanggal 26 November dan 3 Desember 2021. "Kemudian ada Workshop difabel diselenggarakan pada 13-18 November 2021, Oprek difabel 3 Desember 2021, Penulisan Buku dan Pertunjukan," jelas Broto. (Vin)-f

KARENA KETERBATASAN SDM Pemasaran Produk UKM Sering Alami Kendala

YOGYA (KR) - Kesuksesan suatu produk tidak bisa dilepaskan dari pemasaran. Sayangnya belum sepenuhnya pelaku usaha menyadari akan hal itu. Seperti yang terjadi pada Batik Ayu Arimbi di Dusun Palangan, Pandowoharjo, di mana pemasaran belum maksimal karena lingkungannya masih terbatas. Karena media online yang dimiliki saat ini tidak terkelola dengan baik, termasuk dalam pengelolaan produk-produk yang ditawarkan di dalam media sosialnya. Hal itu dikarenakan keterbatasan SDM, di mana anggota kelompok Batik Ayu Arimbi mayoritas para lansia. Sehingga media online yang dimiliki belum difungsikan secara maksimal.

"Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Batik Ayu Arimbi sebetulnya secara umum juga dijumpai pada mayoritas UKM. Apabila

tidak ditangani, permasalahan tersebut bisa berdampak pada kinerja usahanya. Kondisi itu memotivasi tim pengabdian dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) untuk melakukan pendampingan," kata koordinator tim pengabdian masyarakat dari UMBY, Remy Yuniasanti MPsi di Yogyakarta, Senin (22/11).

Selain Remy Yuniasanti, tim pengabdian UMBY itu juga beranggotakan Sowanya Ardi Prahara, SPSi MA dan Albert Yakobus MEng.

Menurut Remy, kinerja kelompok Batik Ayu Arimbi yang belum maksimal dapat disebabkan karena rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan perdagangan. Sehingga aktivitas pemasaran termasuk promosi, pelayanan pada konsumen, perluasan jaringan pasar dan transaksi bisnis belum efektif dan efisien. (Ria)-f

Bambang Kribo :

COVID 19 MELANDAI MOMENTUN KEBANGKITAN DESA WISATA



Pandemi Covid-19 yang mulai mereda dapat menjadi momentum kebangkitan desa wisata di Jawa Tengah. Pengembangan desa wisata diharapkan mampu menumbuhkan perekonomian warga setempat. Terlebih Jawa Tengah dikenal memiliki banyak keindahan alam yang jika dikelola dan dipasarkan dengan baik, mampu menarik wisatawan untuk datang.

Ketua DPRD Jawa Tengah Bambang Kusriyanto mengatakan, selama ini pariwisata menjadi sektor yang paling terpuak dampak pandemi Covid-19. Pasalnya, pariwisata sangat bergantung dengan mobilitas masyarakat dari satu daerah ke daerah lain, sementara pandemi mengharuskan pergerakan manusia dibatasi. Kini saat angka kasus Covid-19 melandai, desa wisata diharapkan dapat berpromosi lagi untuk menarik wisatawan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan (Prokes).

"DPRD Jawa Tengah memandang keberadaan desa wisata sebagai potensi yang bisa didorong untuk menggerakkan perekonomian. Jawa Tengah ini dikenal kaya akan potensi wisata karena alamnya yang indah," ujar pria yang akrab disapa Bambang Kribo ini, Senin (22/11).

Bambang Kribo melihat potensi bangkitnya desa



Ketua DPRD Jawa Tengah Bambang Kribo

KR-Budiono

wisata sejalan dengan tren berwisata yang mulai bergeser akibat pandemi Covid-19. Saat ini, lanjutnya, masyarakat cenderung menyukai berwisata di tempat terbuka yang luas, sehingga bisa menjaga jarak. Selain itu, masyarakat lebih suka berwisata di destinasi yang tidak jauh dengan tempat tinggal mereka.

Tren ini diharapkan mampu ditangkap oleh para kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai pengelola desa wisata. Dia mendorong para pengelola desa wisata ini terus mempromosikan desanya agar dikunjungi wisatawan. Apalagi, beberapa desa wisata di Jateng sudah cukup dikenal dan masuk deretan desa wisata terbaik di Indonesia.

"Selain pemandangan alam, daya tarik desa wisata adalah budaya dan kearifan lokal masyarakat. Diharapkan wisatawan yang datang tidak sekedar foto-foto lalu pulang, tapi juga merasakan pengalaman tersendiri seperti ikut menanam padi atau beternak, sehingga kegiatan berwisatanya lebih berkesan," kata politisi PDI Perjuangan ini.

Mantan Ketua DPRD Kabupaten Semarang ini menambahkan, Pemprov dan DPRD Jawa Tengah telah memberikan support dengan menguncurkan bantuan dana untuk desa wisata. Besarnya bervariasi yaitu desa wisata yang masuk kategori rintisan mendapatkan bantuan Rp 100 juta, desa wisata berkembang memperoleh Rp 500 juta, dan desa wisata maju mendapatkan Rp 1 miliar. Dengan adanya bantuan tersebut, kini seluruh desa wisata berlomba-lomba menggarap potensi masing-masing menjadi desa wisata. Pemprov Jawa Tengah sendiri menargetkan adanya 500 desa wisata hingga tahun 2023. Hingga kini, jumlah desa wisata di Jawa Tengah sudah mencapai 415 desa.

Bambang mencontohkan, pada tahun 2020 ada 22 desa wisata di Kabupaten Semarang yang mendapatkan bantuan total Rp 3,1 miliar. Bantuan tersebut diberikan untuk 1 desa wisata kategori maju dan 21 desa wisata rintisan. Sementara itu, bantuan dana untuk desa wisata

di Kabupaten Semarang mencapai Rp 3,8 miliar untuk satu desa wisata maju, dua desa wisata berkembang, dan 18 desa wisata rintisan.

Menurutnya, wilayah Kabupaten Semarang dikenal memiliki banyak keindahan alam yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Untuk itu Bambang mendorong para kepala desa menggerakkan pembangunan desa wisata. "Saya berharap semua desa bisa membangun. Untuk itu, tolong digarap betul desa wisatanya," katanya.

Dia juga berharap besarnya kucuran bantuan juga disertai pendampingan kepada masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. Pendampingan dibutuhkan agar Pokdarwis bisa mengembangkan desa wisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja baru, serta memiliki kepekaan terhadap pelestarian lingkungan, sebab ke depan wisatawan akan memilih destinasi yang mengedepankan rasa aman, nyaman, bersih, sehat, dan seiring keberlanjutan lingkungan. (Adv/Bdi)